

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia sudah mengenal perdagangan antarnegara sejak dahulu. Peninggalan sejarah membuktikan bahwa bangsa Indonesia sudah melakukan perdagangan dengan negara lain, misalkan China, India dan bangsa-bangsa di Eropa merupakan beberapa negara yang pernah melakukan hubungan perdagangan dengan Indonesia.

Kegiatan dagang Indonesia dengan negara lain sampai kini masih berlangsung. Malah kegiatan perdagangan ini semakin luas. Begitu beragamnya barang yang diperjualkan dalam kegiatan perdagangan antarnegara tersebut. Semakin berkembangnya teknologi, baik teknologi komunikasi maupun teknologi transportasi.

Setiap negara tidak bisa memenuhi kebutuhan negaranya sendiri sehingga terjadi saling membutuhkan produk antarnegara. Ekspor merupakan menjual barang atau jasa ke luar negeri. Sedangkan Impor merupakan Membeli barang dan jasa dari luar negeri.

Dalam kegiatan impor ada yang di sebut dengan kegiatan karantina. Karantina bertujuan sebagai upaya pencegahan masuk dan tersebarnya hama dan penyakit atau organism pengganggu dari luar negeri dan dari suatu area ke area lain di dalam negeri.

Indonesia merupakan Negara agraris yang kaya akan berbagai sumber daya alam hayati termasuk berbagai jenis flora dan fauna. Maka hal ini perlu dilindungi dan dilestarikan dari berbagai ancaman, termasuk dari ancaman gangguan dan kerusakan yang disebabkan hama penyakit hewan dan organisme pengganggu yang berbahaya. Kerusakan ini yang ditimbulkannya

seringkali menimbulkan dampak yang sangat luas terhadap stabilitas ekonomi dan ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu perlu di adakan karantina hewan, tumbuhan dan ikan.

Karantina tumbuhan adalah semua kegiatan yang dirancang untuk mencegah masuknya dan atau penyebaran hama karantina atau untuk memastikan kontrol resmi mereka. Menurut Undang Undang Nomor 16 tahun 1992 tentang karantina hewan, ikan dan tumbuhan, karantina didefinisikan sebagai tempat pengasingan dan atau tindakan sebagai upaya pencegahan masuk dan tersebarnya hama dan penyakit atau organisme pengganggu dari luarnegeri dan dari suatu area ke area lain di dalam negeri, atau keluarnya dari dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

Karantina tumbuhan melakukan upaya antisipasi dan pencegahan masuk serta tersebarnya OPT (Organisasi Pengganggu Tumbuhan) dari luar negeri atau dari suatu area ke area lain di dalam negeri atau keluarnya OPT dari dalam wilayah Indonesia, Karantina Tumbuhan pelabuhan melakukan berbagai tindakan karantina tumbuhan, antara lain pemeriksaan, penahanan, pengamatan dalam pengasingan, perlakuan, penolakan, pemusnahan, serta pembebasan. Tindakan-tindakan karantina tersebut dilakukan terhadap media pembawa OPT, orang, alat angkut, peralatan pembungkus, serta media pembawa lain. Tindakan-tindakan karantina tumbuhan bertujuan untuk membebaskan media pembawa OPT dari investasi OPT dengan dampak yang merugikan seminimal mungkin, baik terhadap barang, konsumen, pelaksana, dan lingkungan. Perkembangan teknologi di era digital seperti sekarang ini bertumbuh semakin cepat dari waktu ke waktu, hal ini juga berpengaruh terhadap sistem pada karantina. Sehingga dari sistem pengurusan menggunakan PPK Online sekarang menggunakan sistem SSMQC.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penanganan karantina kedelai impor di PT. Samudera Perdana Selaras Semarang yang berjudul

“PERBANDINGAN PENGURUSAN KARANTINA KEDELAI IMPOR MENGGUNAKAN SISTEM PPK ONLINE DENGAN SISTEM SSMQC MILIK PT. FKS MULTI AGRO OLEH EMKL PT. SAMUDERA PERDANA SELARAS DI SEMARANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul dalam perbandingan antara penggunaan sistem PPK Online dengan SSMQC. Antara lain:

- 1.2.1 Bagaimana perbedaan alur pengurusan dan penanganan karantina kedelai impor menggunakan sistem SSMQC dengan PPK online?
- 1.2.2 Dokumen apa yang dibutuhkan dalam pengurusan karantina kedelai impor pada PT. Samudera Perdana Selaras baik dalam sistem SSMQC ataupun PPK Online?
- 1.2.3 Instansi apa saja yang terkait dalam pengurusan karantina kedelai impor pada PT. Samudera Perdana Selaras?
- 1.2.4 Apa saja kekurangan dan kelebihan dari penggunaan sistem SSMQC dan PPK Online?
- 1.2.5 Hambatan apa yang dialami oleh PT. Samudera Perdana Selaras dalam pengurusan karantina kedelai impor pada sistem SSMQC dan PPK Online?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Kegiatan dilakukan secara sistematis dan terencana tentunya memiliki tujuan yang diinginkan. Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah kegiatan, oleh karena itu dengan adanya tujuan, maka kegiatan dapat terlaksana dengan jelas dan terarah sehingga akan

memperoleh keberhasilan yang maksimal dalam kegiatan tersebut.

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

- a. Untuk mengetahui perbedaan alur penanganan dan pengurusan karantina kedelai impor menggunakan sistem SSMQC dengan PPK online
- b. Untuk mengetahui dokumen yang dibutuhkan dalam pengurusan karantina kedelai impor pada PT. Samudera Perdana Selaras baik dalam sistem SSMQC ataupun PPK Online.
- c. Untuk mengetahui instansi yang terkait dalam pengurusan kedelai impor pada PT. Samudera Perdana Selaras.
- d. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari penggunaan sistem SSMQC dan PPK Online
- e. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh PT. Samudera Perdana Selaras dalam pengurusan kedelai impor.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahannya, maka manfaat atau kegunaan dari penulisan ini adalah:

a. Bagi Perusahaan

Memberikan gagasan dan mengurangi tingkat kesalahan dalam menjalankan perusahaan yang memungkinkan bisa diterima para petugas yang berkepentingan serta dapat memperbaiki kinerja pegawai dan manajemen yang berkualitas. Dan agar staf atau pimpinan dari PT. Samudera Perdana Selaras dapat mengenali dan mempelajari lebih dalam mengenai sistem penanganan karantina kedelai impor guna mengurangi tingkat kesalahan yang ada.

b. Bagi Pembaca

Untuk referensi pembaca pada saat melakukan praktek darat dengan materi yang sama maka tidak ada lagi yang dibingungkan karena kegunaan ini sebagai pembelajaran dan tambahan pengetahuan alur pengurusan kedelai impor.

c. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman dalam penyusunan karya tulis serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai ilmu tentang kegiatan pengurusan kedelai impor dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam kegiatan pengurusan kedelai impor.

d. Bagi Lembaga

Sebagai masukan bagi dosen Universitas Maritim “AMNI” Semarang untuk lebih meningkatkan proses belajar mengajar dalam memberikan materi didalam bidang Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan serta dapat menjadi bahan referensi dan sebagai studi terhadap bentuk penelitian serupa didalam menyusun Karya Tulis Ilmiah.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dalam penyusunan karya tulis ini sistematis dan terarah, maka penyusunan dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Penulis mencantumkan pendahuluan yang mengantar para pembaca ke arah dasar penelitian yang akhirnya merupakan titik tolak pemahaman materi secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Yang menguraikan tentang pengertian impor, pengertian karantina, pengertian lartas, dokumen yang terkait pengurusan impor, dan instansi yang terlibat dalam pengurusan karantina.

BAB III : METODE PENGUMPULAN DATA

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai jenis dan sumber data serta metode-metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL

Menguraikan tentang sejarah berdirinya PT. Samudera Perdana Selaras Semarang, struktur organisasi, dan tugas dari masing - masing bagian, dan membahas tentang bagaimana alur pengurusan dan penanganan karantina kedelai impor. Dokumen yang terkait dengan pengurusan karantina kedelai impor, instansi yang terlibat dalam pengurusan karantina kedelai impor, serta hambatan dan solusi permasalahan yang dialami PT. Samudera Perdana Selaras Semarang dalam pengurusan karantina kedelai impor.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran penulis terhadap permasalahan yang dibahas.